

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMPN 1 Sumedang

1. Profil Sekolah

SMP Negeri 1 Sumedang berlokasi di jalan kebonkol No.18 Kelurahan Regolwetan, Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Didirikan pada tanggal 23 Juli 1951 dengan SK 2106/D II, NO. Statistik Sekolah 201021017001/20.0340. SMPN 1 Sumedang berdiri di atas tanah 5.500 m², dengan status tanah milik Negara bernomor sertifikat 10.16.01.02.4.00015. Pemegang Hak SMPN 1 Sumedang dipegang oleh Depdikbud cq. Kanwil Depdikbud Provinsi Jawa Barat.

Riwayat singkat SMPN 1 Sumedang, bangunannya sudah berdiri sejak tahun 1945, pada tanggal 23 juli tahun 1951 diresmikan menjadi SMP Negeri Sumedang. Pada masa perjuangan SMP Negeri Sumedang digunakan sebagai basis perjuangan Pelajar Pejuang '45. Setelah itu pada tahun 1956 SMP Negeri Sumedang membuka kelas jauh di Jalan Empang yang kemudian menjadi SMP Negeri 2 Sumedang, sedangkan SMP Negeri Sumedang (SMP Induk) menjadi SMP Negeri 1 Sumedang. Pada tahun 1997 SMP Negeri 1 Sumedang menjadi SLTP Negeri 1 Sumedang. Dan pada tahun 2003 SLTP Negeri 1 Sumedang berubah kembali menjadi

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

SMP Negeri 1 Sumedang.Selain itupada tanggal 5 juli 2004 SMP Negeri Sumedang ditetapkan menjadi SMP Standar Nasional.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah : Teguh, Tangguh dan Ampuh

Misi Sekolah :

- 1) Membina keteguhan berprofesi dan belajar yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan serta kedisiplinan yang tinggi.
- 2) Mewujudkan ketangguhan profesionalisme dan intelektualitas melalui peningkatan sumber daya manusia, sarana dan prasarana.
- 3) Mengembangkan kemampuan profesionalisme dan intelektualitas untuk menempuh jenjang lebih tinggi.

3. Prasarana, Sarana dan Lingkungan Sekolah

SMP Negeri 1 Sumedang berdiri diatas tanah 5500 M², luas bangunan sekolah 1721,75 M² dan luas pekarangan sekolah 3778,25 M². Pemanfaatan pekarangan sekolah terbagi menjadi 5 bagian, di taman/kebun sekolah 1000 M², di lapangan olah raga 23 x 13,5 M², parkir 260 M², tempat pedagang 72 M² dan Green House/lain-lain seperti untuk lapangan upacara 20 x 25 M², lain-lain 1635,75 M².

4. Struktur Organisasi Sekolah

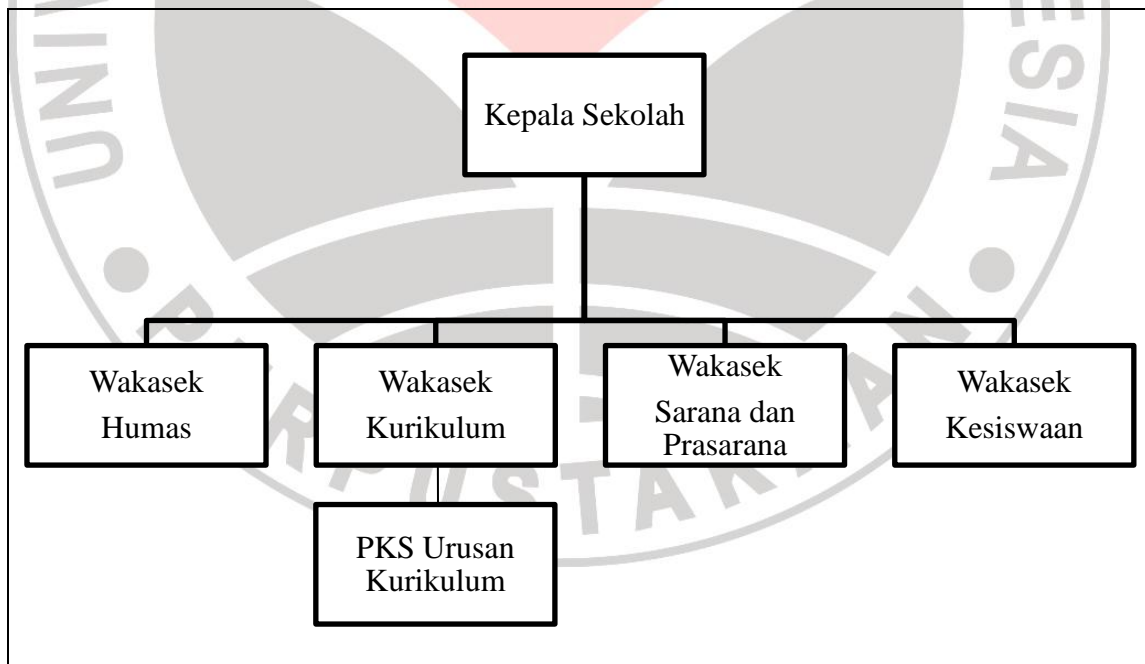
Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

Dalam suatu kehidupan persekolahan yang baik dan teratur, peranan organisasi sekolah sangat penting untuk menunjang kelancaran dan ketertiban suatu sistem penyampaian ilmu dan teknologi yang sempurna. Pengorganisasian dan manajemen di sekolah meliputi struktur organisasi. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Sumedang terdiri atas Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah (terdiri atas Wakasek Humas, Wakasek Kurikulum (PKS Urusan Kurikulum), Wakasek Sarana dan prasarana, dan Wakasek Kesiswaan), Guru dan Siswa. Adapun mengenai struktur organisasi sekolah SMP Negeri 1 Sumedang dapat dilihat sebagai berikut:

Bagan 4.1

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 SUMEDANG



Sumber: Dokumen SMP Negeri 1 Sumedang 2012

Kepala Sekolah : Drs. Aripin, M.Pd.

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

Wakasek Humas : Dedi Kusnadi, S.Pd.

Wakasek Kurikulum : Bubung, S.Pd.

PKS Urusan Kurikulum : Tuti Muliati, S.Pd.

Wakasek Sarana dan Prasarana : Drs. Enjang Kurniadi

Wakasek Kesiswaan : Ahmad Saepi, S.Pd.

Adapun struktur organisasi pengelolaan kelas akselerasi terdiri dari Kepala Sekolah, Penanggung Jawab, Bendahara, Sekertaris dan Wali Kelas. Adapun mengenai struktur organisasi pengelolaan kelas akselerasi di sekolah SMP Negeri 1 Sumedang dapat dilihat sebagai berikut:

Bagan 4.2

Struktur Pengelolaan Kelas Akselerasi



Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

Sumber: Dokumen SMP Negeri 1 Sumedang 2012

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tentang Implementasi Program Percepatan Belajar terhadap Perubahan Sikap dan Perilaku Sosial ditentukan dari hasil penelitian dengan menggunakan instrumen angket sebagai instrumen utama, sedangkan hasil wawancara sebagai pelengkap data dalam penelitian. Angket dibagikan kepada 38 responden di kelas VIII CI sedangkan wawancara kepada 4 orang responden kelas VIII CI, penanggung jawab kelas akselerasi dan guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pelengkap data dalam penelitian.

1. Gambaran Variabel Penelitian Implementasi Percepatan Belajar (Akselerasi) Terhadap Perubahan Sikap dan Perilaku Sosial Siswa

a. Implementasi Program Percepatan Belajar/Akselerasi (Variabel X)

Deskripsi hasil penelitian berupa angket yang telah dilakukan kepada 38 responden siswa kelas VIIICI di SMPN 1 Sumedang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian prosentase sebagai berikut:

Tabel 4.1

Implementasi Program Percepatan Belajar/Akselerasi

No	Variabel/ Indikator	Jawaban Responden					Jumlah
		Sl	Sr	Kk	Jr	Tp	

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

1.	Menyempatkan waktu untuk mengulang pelajaran di Rumah	13,2%	15,8%	71%	0	0	100%
2.	Mengerjakan tugas sesuai kemampuan sendiri	47,4%	42,1%	10,5%	0	0	100%
3.	Sulit berkonsentrasi saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran	2,6%	2,6%	34,2%	52,6%	8%	100%
4.	Mengeluh ketika mata pelajaran tidak dikuasai	2,6%	15,8%	29%	39,4%	13,2%	100%
5.	Guru mengerti anak akselerasi	42,1%	26,3%	26,3%	5,3%	0	100%
6.	Guru memberikan hukuman ketika tidak mengerjakan tugas	5,3%	8%	31,5%	34,2%	21%	100%
7.	Guru memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya	86,8%	5,3%	7,9%	0	0	100%
8.	Guru memberikan hadiah pada siswa yang aktif bertanya di kelas	10,5%	5,3%	21,1%	44,7%	18,4%	100%
9.	Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan buku paket yang digunakan sebagai pedoman di sekolah	34,2%	52,6%	5,3%	7,9%	0	100%
10.	Pembelajaran kelas akselerasi berbeda dengan kelas reguler	76,3%	15,8%	5,3%	2,6%	0	100%
11.	Pembelajaran kelas akselerasi mengacu pada standar yang telah ditetapkan program akselerasi	50%	42,1%	7,9%	0	0	100%
12.	Menggunakan metode pembelajaran yang berbeda setiap waktunya	21,1%	42,1%	36,8%	0	0	100%
13.	Sumber pembelajaran seperti buku paket sangat membantu untuk mengerjakan tugas	34,2%	44,8%	18,4%	2,6%	0	100%
14.	Mengadakan bahan/alat pelajaran untuk menunjang proses pembelajaran	13,2%	34,2%	50%	2,6%	0	100%
15.	Guru melaksanakan penilaian terhadap siswa yang aktif	29%	52,6%	15,8%	2,6%	0	100%
16.	Materi yang disampaikan terkadang kurang mengerti	5,3%	5,3%	60,5%	23,6%	5,3%	100%

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

17.	Media yang diberikan guru sudah sesuai yang diharapkan	21,1%	36,8%	42,1%	0	0	100%
18.	Merusak sarana dan prasarana yang berada di sekolah	0	5,3%	13,2%	21%	60,5%	100%
19.	Guru mempersiapkan materi untuk belajar di luar kelas	13,2%	36,8%	31,6%	18,4%	0	100%
20.	Menjaga lingkungan sekolah	42,1%	31,6%	26,3%	0	0	100%

Sumber: Diolah oleh penulis, tahun 2012

Penafsiran data:

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar (71%) siswa kadang-kadang menyempatkan waktu untuk mengulang pelajaran di rumah, selalu mengerjakan tugas sesuai kemampuan sendiri hampir setengahnya (47,4%). Presentase (34,2%) yang hampir setengahnya kadang-kadang sulit berkonsentrasi saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, tetapi jarang mengeluh ketika mata pelajaran tidak dikuasai siswa dengan presentase hampir setengahnya (39,4%). Karena guru selalu mengerti anak akselerasi yang diperoleh (42,1%), jadi tidak pernah memberikan hukuman ketika tidak mengerjakan tugas dengan presentase (34,2%). Di sini dilihat dari guru selalu memberikan peluang untuk bertanya sebanyak hampir seluruhnya (86,8%), tetapi guru jarang memberikan hadiah pada siswa yang aktif bertanya di kelas dengan presentase yang hampir setengahnya (44,7%). Oleh karena itu sebagian besar (52,6%) guru sering melaksanakan pembelajaran sesuai dengan buku paket yang digunakan sebagai pedoman di sekolah.

Sebagaimana dari hasil penelitian (76,3%) yang hampir seluruhnya mengatakan pembelajaran kelas akselerasi berbeda dengan kelas reguler. Selain itu

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

(50%) setengahnya mengatakan pembelajaran kelas akselerasi mengacu pada standar yang telah ditetapkan program akselerasi, (42,1%) sering menggunakan metode pembelajaran yang berbeda setiap waktunya, (44,8%) sumber pembelajaran seperti buku paket sering membantu untuk mengerjakan tugas. Dari data tersebut guru kadang-kadang (50%) mengadakan bahan/alat pelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu guru sering melaksanakan penilaian terhadap siswa yang aktif dengan presentase (52,6%), kadang-kadang (60,5%) materi yang disampaikan kurang mengerti, dan kadang-kadang hampir setengahnya (42,1%) media yang digunakan belum sesuai yang diharapkan. Tidak pernah merusak sarana dan prasarana yang berada di sekolah (60%) sebagian besar mengatakan tidak pernah merusak sarana dan prasarana apapun yang ada di sekolah. Guru sering mempersiapkan materi untuk belajar di luar kelas dengan presentase (36,8%) dan selalu (42,1%) menjaga lingkungan yang berada di sekolah.

b. Perubahan Sikap dan Perilaku Sosial Siswa (Variabel Y)

Deskripsi hasil penelitian berupa angket yang telah dilakukan kepada 38 responden siswa kelas VIIICI di SMPN 1 Sumedang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian prosentase sebagai berikut:

Tabel 4.2

Perubahan Sikap dan Perilaku Sosial Siswa

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

No	Variabel/ Indikator	Jawaban Responden					Jumlah
		Sl	Sr	Kk	Jr	Tp	
21.	Malu bertanya kepada guru	0	23,6%	50%	13,2%	13,2%	100%
22.	Percaya diri meningkat setelah masuk akselerasi	39,5%	31,6%	26,3%	2,6%	0	100%
23.	Jika menghadapi kesulitan belajar tidak segan untuk bertanya atau berdiskusi dengan teman	34,2%	42,1%	23,7%	0	0	100%
24.	Mampu menyesuaikan diri di kelas akselerasi	65,8%	28,9%	5,3%	0	0	100%
25.	Berpartisipasi bila ada kegiatan sosial seperti menyumbang apabila ada saudara yang meninggal	60,5%	31,6%	7,9%	0	0	100%
26.	Ikut serta dalam kegiatan sosial agar mampu menyesuaikan diri dengan yang lain	21,1%	44,7%	34,2%	0	0	100%
27.	Mengubah diri sesuai dengan lingkungan	15,8%	47,4%	34,2%	2,6%	0	100%
28.	Perlu waktu untuk mengenal teman-teman	10,6%	15,8%	36,8%	36,8%	0	100%
29.	Bersosialisasi dengan teman bukan kelas akselerasi kurang	0	26,3%	34,2%	28,9%	10,6%	100%
30.	Mampu akrab dengan teman-teman	71%	21,1%	7,9%	0	0	100%
31.	Kehilangan waktu bermain ketika teman mengajak bersosialisasi di rumah	2,6 %	10,6 %	55,2%	23,7 %	7,9 %	100%
32.	Bisa beradaptasi sesuai dengan kondisi lingkungan	36,8 %	36,8 %	26,4%	0	0	100%
33.	Merasa tertekan masuk kelas akselerasi	0	0	15,8%	15,8 %	68,4 %	100%
34.	Merasa tidak punya harapan untuk berprestasi ketika hasil belajar menurun	2,6 %	5,3 %	21,1%	34,2 %	36,8 %	100%

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

35.	Bisa menyelesaikan sendiri masalah yang ada di sekolah	10,6 %	42,1 %	26,3%	21%	0	100%
36.	Mengalami tingkat stres setelah masuk akselerasi	0	2,6 %	26,3%	31,6 %	39,5 %	100%
37.	Berinteraksi secara aktif dengan guru	18,4 %	28,9 %	47,4%	5,3 %	0	100%
38.	Mengkomunikasikan pengalaman belajar dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita	15,8 %	31,6 %	39,5%	10,5 %	2,6 %	100%
39.	Memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang telah dipelajari	26,3%	39,5%	31,6%	2,6%	0	100%
40.	Menyukai belajar mandiri dan menemukan jawaban untuk pertanyaan yang muncul dalam diri	29%	36,8%	34,2%	0	0	100%
41.	Menghormati agama teman yang berbeda agama	78,9%	15,8%	5,3%	0	0	100%
42.	Mensyukuri semua pemberian dari Tuhan	73,7%	10,5%	13,2%	2,6%	0	100%
43.	Berbohong demi kebaikan	5,3%	10,4%	39,5%	39,5%	5,3%	100%
44.	Membaca doa sebelum belajar	73,7%	18,4%	7,9%	0	0	100%
45.	Memberikan salam kepada orangtua ketika berangkat ke sekolah	78,9%	7,9%	13,2%	0	0	100%
46.	Bekerjasama ketika ulangan berlangsung	0	0	10,6%	44,7%	44,7%	100%
47.	Ketika ada kerja kelompok bekerjasama menyelesaikan tugas	44,7%	42,1%	5,3%	7,9%	0	100%
48.	Membantu teman yang merasa kesulitan	23,7%	44,7%	29%	2,6%	0	100%
49.	Tidak mau bekerjasama dengan orang malas	5,3%	5,3%	23,7%	31,5%	34,2%	100%
50.	Jika bisa sendiri dalam mengerjakan tugas kelompok tidak harus	5,3%	15,8%	42,1%	23,7%	13,1%	100%

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

	bekerjasama						
--	-------------	--	--	--	--	--	--

Sumber: Diolah oleh penulis, tahun 2012

Penafsiran data:

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa setengahnya (50%) kadang-kadang malu bertanya kepada guru, padahal setelah masuk akselerasi selalu (39,5%) percaya dirinya meningkat. Hampir setengahnya (42,1%) sering menghadapi kesulitan belajar dan tidak segan untuk menanyakan atau berdiskusi dengan teman, (65,8%) selalu mampu menyesuaikan diri di kelas akselerasi. Maka dari itu selalu (60,5%) berpartisipasi bila ada kegiatan sosial seperti menyumbang apabila ada saudara yang meninggal, selain itu hampir setengahnya (44,7%) ikut serta dalam kegiatan sosial agar mampu menyesuaikan diri dengan yang lain. Mengubah diri sesuai dengan lingkungan sering (47,4%), maka dari itu kadang-kadang (36,8%) perlu waktu untuk mengenal teman-teman, tetapi bersosialisasi dengan teman bukan kelas akselerasi kadang-kadang kurang (34,2%) dan mampu akrab dengan teman-teman berpresentase sebagian besar (71%).

Maka dari itu dapat terlihat dari hasil penelitian (55,2%) sebagian besar kadang-kadang kehilangan waktu bermain ketika teman mengajak bersosialisasi di rumah, selalu dan sering (36,8%) bisa beradaptasi sesuai dengan kondisi lingkungan. Selain itu sebagian besar jarang (68,4%) merasa tertekan masuk kelas akselerasi, karena selalu mempunyai harapan untuk berprestasi ketika hasil belajar menurun. Hampir setengahnya sering (42,1%) menyelesaikan sendiri masalah yang ada di

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

sekolah. (39,5%) hampir setengahnya jarang mengalami tingkat stres setelah masuk kelas akselerasi. Dan berinteraksi secara aktif dengan guru hampir setengahnya (47,4%) menjawab kadang-kadang. Sebagaimana dari hasil penelitian hampir setengahnya (39,5%) kadang-kadang mengkomunikasikan pengalaman belajar dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita. (39,5%) sering memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang telah dipelajari. Hampir setengahnya (36,8%) sering menyukai belajar mandiri dan menemukan jawaban untuk pertanyaan yang muncul dalam diri.

Sedangkan hampir seluruhnya (78,9%) selalu menghormati agama teman yang berbeda, (73,7%) sebagian besar selalu mensyukuri semua pemberian dari Tuhan. Kadang-kadang dan jarang hampir setengahnya (39,5%) pernah berbohong demi kebaikan. Membaca doa sebelum belajar selalu dan sebagian besar dengan presentase (73,7%). Hampir seluruhnya (78,9%) memberikan salam kepada orangtua ketika berangkat ke sekolah. Disini dapat dilihat jarang dan tidak pernah bekerjasama ketika ulangan berlangsung berpresentase hampir setengahnya (44,7%), selain itu selalu ada kerja kelompok bekerjasama untuk menyelesaikan tugas hampir setengahnya (44,7%), sering membantu teman yang merasa kesulitan dengan prosentase (44,7%), hampir setengahnya (34,2%) tidak mau bekerjasama dengan orang malas dan hampir setengahnya (42,1%) kadang-kadang jika bisa sendiri dalam mengerjakan tugas kelompok tidak harus bekerjasama.

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

2. Pengujian Instrumen Penelitian

Peneliti melakukan pengujian instrument penelitian yang bertujuan agar data yang diperoleh valid dan cocok untuk dilakukan penelitian sehingga tidak terdapat kesalahan data yang diperoleh. Apabila distribusi data normal, maka disarankan untuk menggunakan statistik parametris dan jika distribusi data tidak normal, maka menggunakan statistik nonparametris. Pada penelitian ini, pengujian yang dilakukan terhadap variabel implementasi program percepatan belajar (x) terhadap variabel perubahan sikap dan perilaku sosial siswa (y) terdiri atas, uji normalitas, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi atau penyebaran data. Hal ini berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Apabila distribusi data normal, maka disarankan untuk menggunakan statistik parametris dan jika distribusi data tidak normal, maka menggunakan statistik nonparametris.

- a. Uji normalitas data variabel X (Implementasi Program Percepatan Belajar) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Pengujian Normalitas Data Untuk Variabel X

Interval	frek _{peng}	Batas	Zbaku	Ztabel	Luas	f _{harapan}	Chi-
----------	----------------------	-------	-------	--------	------	----------------------	------

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

	(O _i)	Kelas			Batas	(E _i)	Kuadrat
		56.5					
57.0 - 62.0	1		-2.89904	0.498	0.020	0.744	0.088
		62.5					
63.0 - 68.0	5		-2.02473	0.479	0.104	3.934	0.289
		68.5					
69.0 - 74.0	7		-1.15041	0.375	0.266	10.117	0.961
		74.5					
75.0 - 80.0	13		-0.2761	0.109	0.334	12.689	0.008
		80.5					
81.0 - 86.0	11		0.598215	0.225	0.204	7.768	1.345
		86.5					
87.0 - 92.0	0		1.472529	0.430	0.061	2.317	2.317
		92.5					
	37		2.346844	0.491			5.007

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data di atas, dapat diketahui bila $dk=5$ ($dk = k - 1 = 6 - 1 = 5$) dan kesalahan yang ditetapkan (taraf signifikansi) sebesar $\alpha = 0,05$ (5%), maka $x^2_{tabel} = 7,815$. Oleh karena itu, $x^2_{hitung} (5,007) \leq x^2_{tabel} (7,815)$, maka distribusi data variabel implementasi program percepatan belajar (x) tersebut dapat dinyatakan distribusi data normal.

- b. Uji normalitas data variabel Y (Perubahan sikap dan perilaku Sosial Siswa) pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Pengujian Normalitas Data Untuk Variabel X

Interval	frek _{peng} (O _i)	Batas Kelas	Zbaku	Ztabel	Luas Batas	f _{harapan} (E _i)	Chi-Kuadrat
		78.5					
79.0 - 84.0	3		-2.20665	0.486	0.056	2.132	0.354
		84.5					

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

85.0	-	90.0	8		-1.47749	0.430	0.157	5.980	0.683
				90.5					
91.0	-	96.0	5		-0.74834	0.273	0.265	10.078	2.559
				96.5					
97.0	-	102.0	12		-0.01919	0.008	0.269	10.214	0.312
				102.5					
103.0	-	108.0	8		0.709965	0.261	0.164	6.225	0.506
				108.5					
109.0	-	114.0	0		1.439118	0.425	0.060	2.280	2.280
				114.5					
			36		2.168271	0.485			6.693

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data di atas, dapat diketahui bila $dk=5$ ($dk = k - 1 = 6 - 1 = 5$) dan kesalahan yang ditetapkan (taraf signifikansi) sebesar $\alpha = 0,05$ (5%), maka $\chi^2_{tabel} = 7,815$. Oleh karena itu, $\chi^2_{hitung} (6,693) \leq \chi^2_{tabel} (7,815)$, maka distribusi data variabel perubahan sikap dan perilaku sosial siswa (Y) tersebut dapat dinyatakan distribusi data normal.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas data dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut, yaitu implementasi program percepatan belajar/akselerasi (X), perubahan sikap dan perilakusosial siswa (Y) mempunyai data yang berdistribusi normal, artinya data tersebut cocok digunakan untuk statistik parametris.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya pengujian normalitas data pada variabel implementasi program percepatan belajar/akselerasi (X), perubahan sikap dan perilaku sosial siswa, maka dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal.

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

a. Uji Regresi

Uji regresi merupakan salah satu metode untuk menguji hipotesis penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan fungsional antar variabel

Rumus yang digunakan dalam uji regresi adalah $Y = a + bX$. Sebelumnya harus dicari terlebih dahulu harga a dan b. (proses perhitungan terlampir).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga a sebesar 31,78 dan harga b sebesar 0,841 sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 31,78 + 0,841X$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa untuk setiap perubahan variabel implementasi program percepatan belajar sebesar 31,78, maka akan diikuti oleh perubahan sikap dan perilaku sosial siswa sebesar 0,841 satuan. Oleh karena itu, menunjukkan bahwa regresi Y atas X memiliki arah positif, maka perubahan bersikap penambahan.

b. Uji Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel X (Implementasi Program Percepatan Belajar/Akselerasi) dan

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

variabel Y (Perubahan Sikap dan Perilaku Sosial Siswa). Adapun hasil perhitungannya dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Hasil hitungan yang diperoleh dengan rumusan yang diatas adalah 0,677. Berdasarkan harga koefisien korelasi dari Sugiono (2007:257) yaitu berada di antara 0,600-0,799 termasuk kedalam katagori tinggi/kuat. Ternyata $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan positif antara implementasi program percepatan belajar/akselerasi (variabel X) berpengaruh kuat terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa (variabel Y).

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KP) diperoleh sebesar 45,81 %. Artinya variabel Y dipengaruhi oleh variabel X sebesar 45,81 %. Sedangkan 54,19 % dipengaruhi oleh faktor lain. (proses perhitungan terlampir).

3. Deskripsi Hasil Wawancara

Untuk melengkapi hasil penelitian tersebut maka penulis menggunakan wawancara sebagai pendukung dari angket (kuesioner) di atas. Hasil penelitian ini berdasarkan pada pedoman wawancara pada guru, penanggung jawab kelas

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

akselerasi dan 4 orang siswa. Berikut penulis deskripsikan hasil wawancara yang dilakukan, yaitu:

a. Wawancara dengan Penanggung jawab kelas akselerasi

Dari hasil wawancara dengan penanggung jawab kelas akselerasi diwakili oleh ibu AK mengatakan bahwa yang melatar belakangi SMPN 1 Sumedang menyelenggarakan program akselerasi karena mengajukan ke direktorat PLB bagian F, bahwa di sekolah SMPN 1 Sumedang siswa-siswi penuh kecerdasan dalam berbagai ilmu pengetahuan dan keberbakatan yang berbeda dengan siswa-siwi lainnya. Setelah uji coba menyelenggarakan program akselerasi selama satu tahun, baru diresmikan dan ditetapkan bahwa SMPN 1 Sumedang menyelenggarakan program akselerasi, dari tahun ke tahun semakin meningkat dilihat dari segi finansial maupun cara mengajar guru yang semakin dikualitaskan. Selain itu kurikulum kelas akselerasi di SMPN 1 Sumedang sudah sesuai dengan ketentuan pemerintah yang menggunakan kurikulum berdiversifikasikan, berbeda dengan kelas reguler kurikulum tidak berdiversifikasi, dari ketetapan alokasi waktu, tetapi bahwa dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan pengajaran (RPP) tetap sama dengan kelas reguler.

Dilihat dari RPP tidak esensial dalam kelas akselerasi, terdapat perbedaan penyusunan dalam silabus dan RPP dengan kelas reguler, pada dasarnya memang terdapat kesamaan tetapi langkah-langkah pembelajarannya yang dibedakan. Dikatakan tidak esensial karena pada pembelajarannya tidak sesuai dengan yang sudah ada disusunan RPP, oleh karena itu tidak menjamin adanya RPP bagi

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

kelas akselerasi. Di dalam sarana dan prasarana kelas akselerasi sudah sangat menunjang dalam proses pembelajaran mengajar, disesuaikan fasilitas yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Begitu juga dengan media dan metode disesuaikan dengan fasilitas kelas akselerasi yang harus berbeda dengan kelas reguler, di dalam kelas akselerasi sudah relevan dengan media dan metode yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Selain itu evaluasi dalam program kelas akselerasi apabila ada suatu masalah dalam berbagai hal, seperti bermasalah dengan akademik maupun non akademik bisa melalui guru bina atau wali kelas. Disini yang termasuk guru bina tersebut seperti guru yang membimbing peserta didik dalam berbagai hal, setiap empat peserta didik mendapatkan satu guru pembimbing atau yang disebut guru bina.

Keadaan peserta didik di kelas akselerasi mengenai perkembangan perilaku sosialnya semakin meningkat dalam tahun ke tahun lebih baik, misalnya anak akselerasi diwajibkan memilih satu ekstrakurikuler agar bisa bersosialisasi dengan teman yang bukan kelas akselerasi. Seperti yang tadi sudah dijelaskan bahwa program akselerasi juga mempunyai program kegiatan dan pelayanan bagi anak akselerasi, bentuk kegiatan dan pelayanan bagi anak akselerasi tentunya sudah ada Bimbingan Konseling (BK), selain itu terdapat guru bina setiap empat orang peserta didik di bina satu guru agar lebih terpantau dalam bidang akademik maupun non akademik. Hanya saja ada kekurangannya dalam kegiatan yang bisa membantu perkembangan perilaku sosial anak kelas akselerasi, disini tidak mengajarkan bagaimana bersosialisasi dengan baik, karena seperti yang telah diketahui bahwa

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

anak akselerasi kurang dalam beradaptasi dengan lingkungannya, dan menanggapi anak akselerasi yang kurang dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah bahwa pihak sekolah memberikan kepada peserta didik untuk memilih salah satu ekstrakurikuler, mereka bisa beradaptasi dan tahu bagaimana organisasi yang ada di lingkungan sekolah, agar tidak mengetahui yang bersifat akademik saja, non akademik di luar pembelajaran belajar mereka harus mengetahui.

Anak akselerasi memang dalam hal bersosialisasi kurang tetapi tingkat kepercayaan dirinya sangat meningkat dari awal mula masuk kelas akselerasi sampai setelah lulus karena disamping itu lebih percaya diri pada kemampuan yang lebih dari anak biasa pada umumnya. Sebetulnya anak akselerasi mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekolah, hanya saja mereka pada awal masuk kelas akselerasi lebih memfokuskan dalam kegiatan akademik karena ada tekanan dari pihak sekolah yang sistem eliminasi, apabila dalam beberapa semester nilai semua pelajaran dibawah KBM akan dieliminasi dan dikembalikan di kelas reguler, karena ketakutan itu menjadikan anak kurang bersosialisasi dengan teman-temannya.

Selain itu ada juga anak yang mengalami kesulitan di kelas akselerasi dan ada juga yang meminta ingin keluar dari kelas akselerasi karena beberapa faktor, hal tersebut pasti ada saja yang terjadi dan pihak sekolah mengambil keputusan agar dibina terlebih dahulu oleh guru bina yang bersangkutan, setelah itu menanyakan kepada orang tua bagaimana baiknya dan diserahkan kembali kepada anak tersebut ingin keluar atau tidak, karena apabila dipaksakan tidak akan baik kepada psikolog

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

anak tersebut yang akan menerima sesuatu terlalu cepat dalam pemikiran dan beradaptasi dengan yang lebih satu tahun dari usianya. Tetapi anak akselerasi dalam kreativitasnya berbeda jauh dengan anak pada umumnya, lebih kreatif dari berbagai hal akademik maupun non akademik. Apabila dalam bersosialisasi anak akselerasi kurang dengan anak reguler, maka ada dari beberapa mata pelajaran yang menginginkan saling bekerjasama dalam hasil belajar, karena itu sangat perlu untuk dilakukan agar bersama-sama saling memberikan pengetahuan yang dimiliki.

b. Wawancara dengan Guru

Penulis mengambil guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk dijadikan sebagai pendukung dari hasil angket di atas. Dari hasil wawancara dengan Ibu SS selaku guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Sumedang. Kegiatan pembelajaran kelas akselerasi sama saja dengan kelas reguler, 2x pertemuan 40 menit hanya yang membedakan waktunya yang dipadatkan setiap semester 4 bulan, selain itu materi yang dipercepat karena disesuaikan dengan kurikulum yang sudah diversifikasi dari pemerintah. Silabus di buat sendiri dan disesuaikan dengan RPP melihat dari tahun-tahun sebelumnya dan diperbaiki apabila tidak sesuai dalam kurikulum yang berlaku. Silabus dan RPP akselerasi pastinya berbeda dengan kelas reguler, dari teknik pembelajaran yang ditentukan sangat berbeda.

Cara guru menggunakan metode disesuaikan dalam RPP untuk menyelesaikan pembelajaran mengajar atau materi yang akan dibahas, misalnya menjelaskan hakikat

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

demokrasi metode yang dipakai simulasi untuk memilih ketua desa dalam berdemonstran dan media yang digunakan disesuaikan dengan metode yang akan ditetapkan, apabila berdemonstran media-media yang digunakan seperti akan adanya pemilihan ketua desa. Pada setiap pembelajaran materi yang bersangkutan tidak selalu menggunakan media, tetapi disesuaikan dengan materi yang diajar. Sebagai pola evaluasi pembelajaran disetiap materi yang disampaikan, peserta didik diberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dibahas oleh guru dan memberikan post test pada akhir pembelajaran. Selain itu sumber untuk materi yang diajar dalam pembelajaran di kelas akselerasi seperti LKS, buku paket apa saja yang mengenai Pendidikan Kewarganegaraan dan pengarang buku yang berbeda-beda sebagai pegangan guru tetapi peserta didik tidak ditetapkan untuk memiliki buku paket, hanya saja peserta didik harus memiliki buku paket apa saja dan pengarang siapa saja.

Mengenai cara mengatasi anak kelas akselerasi yang mengalami masalah sikap dan perilaku sosial, guru menyuruh peserta didik untuk bergabung dengan kelas reguler menanyakan tugas-tugas misalnya apabila ada yang kurang mengerti disetiap materi yang sudah disampaikan oleh guru. Dengan begitu peserta didik dapat bersikap dan berperilaku di lingkungan sekolah, tidak hanya di kelas saja bersosialisasinya. Sering mengadakan kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan anak akselerasi, seperti acara bakti sosial atau yang disebut baksos ke anak yatim, berkunjung ke museum dan fungsinya untuk merasakan arti sosialisasi terhadap

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

sesama manusia yang kekurangan dalam hidup dan berkunjung ke museum fungsinya untuk mempererat dengan teman-teman kelas reguler lainnya.

Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa ketika masuk di kelas akselerasi ini berbeda 75 derajat, berbeda sekali ketika awal masuk sekolah sampai keluar sekolah, banyak perkembangan dalam segi sosial yang positif maupun yang negatif selama bersekolah dan masuk kelas akselerasi. Faktor- faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan sosial anak di kelas akselerasi banyak sekali dilihat dari materi yang padat dan tugas-tugas dari guru menjadikan perkembangan sosial anak yang kurang dalam bersosialisasi dengan siapapun, di sekolah maupun di dalam lingkungan rumah. Tetapi guru selalu mendukung kepada peserta didik untuk melakukan cara apa saja yang membuat perkembangan sosial peserta didik yang mengikuti kelas akselerasi agar tetap bersosialisasi dengan siapapun dan dimanapun berada.

Sikap anak akselerasi di dalam kelas ketika mengadakan tanya jawab sangat berbeda dengan anak reguler, anak akselerasi aktif dan selalu ingin bertanya karena anak akselerasi cara ingin tahu dalam segala hal sangat besar dibandingkan dengan anak kelas reguler. Terkadang anak akselerasi beradaptasi dengan anak reguler merasa canggung karena di usia mereka yang masih muda sudah berbeda satu tingkat dengan teman seumurannya. Kreativitas yang dimiliki anak akselerasi lebih kreatif dalam segi pembelajarannya dibandingkan dengan anak reguler tetapi anak reguler tidak kalah dengan anak reguler dalam kreativitas dalam berbagai hal, seperti di dalam

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

akademik maupun non akademik. Disini dapat dilihat apabila anak reguler terkadang suka membeda-bedakan anak akselerasi karena kemungkinan merasakan minder dengan teman sabayanya sudah naik tingkat satu tahun dengannya tetapi apabila anak akselerasi tidak merasakan membeda-bedakan teman yang bukan di kelas akselerasi. Dapat dilihat dengan cara anak akselerasi sering menanyakan pembelajaran yang tidak mengerti, memang menanyakan materi pembelajaran tidak pada anak kelas yang sama dengan usianya karena sangat jauh materi yang sudah dipelajari, sehingga menanyakan pada kelas yang sama dengan kelas yang mereka sekarang.

c. Wawancara dengan Siswa

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti dengan empat responden akselerasi kelas VIII CI. Wawancara tersebut dilakukan di kelas ketika sesudah pengisian angket, sebagai berikut:

1) Wawancara dengan SA

Menurut SA yang memilih untuk masuk kelas program percepatan belajar/akselerasi pilihan sendiri karena ingin dua tahun bersekolah di SMP, pertama kali ketika masuk kelas akselerasi perasaan senang dan gembira saat diterima tes masuk akselerasi. Terkadang pernah merasakan jenuh di dalam kelas ketika rasa bosan ada di dalam diri karena materi yang diajarkan terlalu cepat, sehingga kurang dimengerti. Selain itu ketika istirahat agar tidak merasakan bosan

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

di kelas, bergabung dengan teman yang bukan kelas akselerasi, karena lebih banyak teman-teman yang bukan di kelas akselerasi.

Ketika banyak sekali tugas-tugas dari guru selalu bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut, apabila tidak dikerjakan tidak tenang dan kepikiran karena akan kena hukuman oleh guru. Setelah pulang sekolah kegiatan di rumah membantu ibu membereskan rumah, karena semenjak masuk kelas akselerasi tidak pernah bermain bersama teman-teman di rumah. Kepercayaan diri setelah masuk kelas akselerasi sangat meningkat kepercayaan diri SA, lebih percaya diri pada diri sendiri sehingga mudah untuk mengerjakan sesuatu hal apa saja yang diinginkan. Setelah masuk kelas akselerasi SA merasakan lebih kearah positif karena bisa membagi waktu dengan baik, memprogram jadwal kegiatan sehari-hari yang akan dikerjakan. Sikap terhadap teman-teman yang tidak masuk kelas akselerasi, sikapnya biasa saja terhadap teman yang tidak masuk akselerasi. Bahkan yang berbeda itu dari teman yang tidak masuk akselerasi terhadap Sa, meraka merasa minder karena SA masuk kelas akselerasi.

Apabila ada teman yang berbeda agama SA saling bertoleransi, menghormati agama yang berbeda. Jika di dalam kelas teman dekatnya bertengkar sikap adil SA adalah memisahkan dan tidak membela keduanya walaupun ada salah satu teman terdekat SA. SA tidak pernah mengeluh saat masuk kelas akselerasi karena memang keinginannya masuk kelas akselerasi dan banyak sekali perubahan-

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

perubahan yang dialami selama masuk kelas akselerasi dari seringnya mengerjakan tugas dan di rumah selalu membantu mengerjakan rumah.

Bekerjasama itu penting dalam kegiatan belajar dan terkadang dengan teman kelas reguler bertanya materi yang tidak mengerti, saling kerjasama apabila sama-sama ada yang tidak mengerti di salah satu pembelajaran. Tetapi teman-teman kelas reguler selalu menspesialkan SA karena SA masuk kelas akselerasi, bahkan ada yang memanggil sebutan tete karena beda satu tahun dengan teman-teman sebayanya..Apabila disaat mengalami masalah dalam belajar SA selalu meminta bantuan kepada kakak kandung maupun kakak kelas agar lebih mengerti dan memecahkan masalah kesulitan belajar SA.Selama masuk kelas aksekerasi sarana prasarana di sekolah sudah sesuai yang diharapkan.

2) Wawancara dengan AP

Berdasarkan wawancara dengan AP bahwa AP memilih masuk program percepatan belajar/akselerasi karena hanya ingin tahu seperti apa dalam pembelajaran akselerasi dengan reguler, ketika diterima melalui tes masuk kelas akselerasi perasaan AP senang sekali. Selama berada di kelas akselerasi merasakan jenuh ketika banyak tugas yang diberikan oleh guru, karena terbiasa di sekolah dasar tidak banyak tugas seperti di SMP. AP berteman baik dengan anak kelas lainnya yang bukan kelas akselerasi ketika pada jam istirahat untuk bersosialisasi dengan teman-teman yang lainnya.

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

Walaupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru banyak, AP selalu mengerjakannya karena kewajiban AP yang harus bertanggung jawab sudah ingin masuk program percepatan di sekolah SMP Negeri 1 Sumedang. Setelah pulang sekolah AP kegiatan di rumah hanya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, ketika teman-teman sebayanya bermain, AP hanya di rumah untuk menghabiskan waktu mengerjakan tugas-tugas di sekolah. Terkadang AP dianggap sombong karena tidak mempunyai waktu untuk bermain, bahkan apabila diajak bermain AP minder karena sering diejek oleh teman-teman sebayanya dan dipanggil dengan sebutan teteh.

Kepercayaan diri AP kurang setelah masuk kelas akselerasi, memang pada dasarnya AP seorang pemalu dan pendiam di lingkungan keluarganya. Sulit untuk berosialisasi pada teman-teman, bahkan ketika sudah masuk kelas akselerasi merasakan bahwa AP benar-benar sering menyendiri tetapi ketika di dalam kelas AP aktif dalam akademis. Dalam membagi waktu setelah masuk kelas akselerasi AP kurang bisa membagi waktu dengan baik, sebelum masuk kelas akselerasi sering menjadwalkan kegiatan sehari-hari tetapi semenjak masuk akselerasi jadwal yang sering dibuat tidak sesuai dengan yang dijadwalkan sebelumnya. Keluhan selama masuk kelas akselerasi banyaknya tugas sehingga kurangnya waktu untuk istirahat.

Sikap terhadap teman-teman yang tidak masuk kelas akselerasi biasa saja, tidak pernah membedakan teman-teman yang tidak masuk kelas

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

akselerasi. Sikap AP pada teman yang berbeda agama menghormati dan menghargai apabila sewaktu berdoa bukan menurut kepercayaan agama AP. Berperilaku adil terhadap teman yang mengalami pertengkaran AP tidak membela siapa-siapa dan harus cepat dipisahkan. Tidak pernah kerjasama dalam kegiatan belajar dengan anak reguler karena materi anak reguler masih menggunakan materi yang sudah dipelajari. AP tidak pernah merasa dispesialkan oleh teman-teman yang bukan kelas akselerasi, mereka tidak pernah canggung bermain dengan anak akselerasi.

Selalu meminta bantuan kepada orang lain jika disaat mengalami masalah dalam belajar tetapi saat temannya tidak bisa, maka AP mengerjakan sebisa mungkin untuk terbisa melatih soal-soal yang tidak dimengerti. Sikap AP dalam kepedulian teman yang sedang mengalami kesulitan akan membantu sebisa mungkin agar teman yang mengalami kesulitan tidak memecahkan masalahnya sendiri. Perubahan-perubahan AP yang dialami selama masuk kelas akselerasi itu lebih meluangkan waktu di rumah untuk mengerjakan tugas, tidak ada waktu bermain dan istirahat untuk diri sendiri tidak ada waktu karena untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Sarana dan prasarana kelas akselerasi di SMP Negeri 1 Sumedang belum sesuai yang diharapkan karena banyak yang rusak seperti barang elektronik yang sering tidak secepatnya dibetulkan.

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

3) Wawancara dengan RR

Menurut hasil wawancara dengan RR, yang memilih masuk program percepatan belajar dituntut oleh orang tua dan kemauan sendiri. Perasaan senang dan bangga ketika diterima saat test masuk kelas akselerasi. Awal mula tidak pernah merasakan jenuh di dalam kelas tetapi setelah guru-guru menugaskan pekerjaan rumah yang begitu banyak, RR merasakan kejenuhan karena setiap hari dari pulang sekolah harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dalam pertemanan RR berteman dengan siapa saja termasuk kelas yang bukan kelas akselerasi, bergabung dengan teman-teman yang bukan kelas akselerasi pada saat istirahat.

Walaupun RR merasakan kejenuhan di dalam kelas akselerasi karena terlalu banyak tugas-tugas yang diberikan oleh guru, RR selalu bertanggung jawab dan mengerjakannya, terkadang sulit untuk mengerjakan soal-soal yang menurut RR tidak mengerti. Kegiatan RR setelah pulang sekolah membantu ibu mengerjakan tugas rumah, selain itu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga bermain dengan teman-teman di rumah jarang dilakukan, karena waktu yang padat tidak mungkin untuk bermain. Setelah masuk kelas akselerasi kepercayaan diri RR sangat meningkat dari mulai beraktifitas apapun yang dilakukan harus optimis, tidak boleh pesimis.

RR tidak bisa membagi waktu dengan baik setelah masuk kelas akselerasi karena banyak tugas dan akhirnya terbengkalai semua kegiatan-kegiatan yang

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

sudah direncanakan RR. Sikap RR terhadap teman-teman yang tidak masuk kelas akselerasi biasa saja dengan teman-teman yang berada di kelas akselerasi, tidak dibeda-bedakan, bahkan dalam status sosial ekonomi teman-teman RR yang kurang mampu. Apabila ada teman yang berbeda agama sikap RR saling menghargai antar agama masing-masing, karena diajarkan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan harus saling bertoleransi antar umat beragama.

Berperilaku adil terhadap teman yang bertengkar di dalam kelas RR selalu memisahkan agar pertengkaran itu tidak sampai berlarut-larut dan tidak membela siapapun. RR tidak pernah kerjasama dalam kegiatan belajar dengan kelas reguler, karena materi yang diajarkan sudah berbeda dengan yang dipelajarinya. Teman-teman yang bukan di kelas akselerasi selalu menspesialkan RR tetapi sebenarnya RR tidak mengharapkan perlakuan teman-teman yang menspesialkan seperti itu. Sikap kepedulian RR terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan, RR selalu menolong apabila mampu memberikan bantuan. Dan apabila RR disaat mengalami masalah dalam belajar meminta bantuan orang terdekat, tetapi RR jarang sekali meminta bantuan, jika sudah benar-benar tidak bisa mengatasinya baru RR meminta bantuan kepada orang terdekat.

Keluhan yang dialami RR selama masuk kelas akselerasi kurang ada waktu untuk diri sendiri, lelah dengan semua rutinitas karena banyak tugas dan berkurangnya komunikasi sama teman-teman. Disamping dengan keluhan RR, disini banyak sekali perubahan yang dialami RR setelah masuk kelas akselerasi,

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

perubahan-perubahan yang dialami setelah masuk kelas akselerasi jadi disiplin dari berbagai hal seperti mengerjakan tugas menjadi lebih teratur dan mencatat kegiatan sehari-hari. Sarana dan prasarana kelas akselerasi sudah sesuai yang diharapkan, dibandingkan dengan kelas reguler yang kurang dengan sarana dan prasarana banyak yang sudah rusak tidak cepat-cepat untuk diperbaiki.

4) Wawancara dengan FA

Hasil wawancara dengan FA ketika menanyakan pilihan siapa yang ingin masuk kelas akselerasi dan FA menjawab pilihan sendiri. Perasaan senang ketika diterima setelah mengikuti test masuk kelas akselerasi dan tidak menyangka akan diterima. Selama di kelas akselerasi lambat laun FA merasakan jenuh karena tidak bisa santai seperti sebelum masuk kelas akselerasi, banyaknya tugas-tugas dan ketakutan akan dieliminasi atau yang disebut dikeluarkan dari kelas akselerasi apabila nilai-nilai semua pelajaran dibawah standar yang telah ditentukan oleh sekolah.

FA akrab atau berteman dengan anak akselerasi kelas lainnya yang bukan kelas akselerasi jika jam istirahat berlangsung. Kadang-kadang kerjasama dalam kegiatan belajar dengan teman kelas reguler agar materi yang tidak mengerti bisa diselesaikan bersama teman-teman. FA apabila bergabung dengan teman-teman

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

yang bukan kelas akselerasi merasa dispesialkan karena FA anak akselerasi, dengan begitu FA merasa malu jika teman-temannya sering mengejek FA. FA bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, walaupun ada yang kurang mengerti dengan tugasnya tapi sering menanyakan kepada orangtua, teman atau mencari diinternet apabila disaat mengalami masalah dalam belajar.

Sikap FA dalam kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan membantunya agar lebih bersikap sabar dengan kesulitan-kesulitan yang menimpah temannya. Dan kegiatan di rumah setelah pulang sekolah mengerjakan tugas-tugas dan tidur karena kurangnya istirahat FA sering ketiduran diwaktu mengerjakan tugas. Kepercayaan diri setelah masuk kelas akselerasi sangat meningkat dibandingkan sebelum masuk kelas akselerasi, sehingga dalam mengerjakan apapun lebih optimis. FA selama masuk kelas akselerasi tidak bisa membagi waktu dengan baik karena waktunya berceceran mengerjakan tugas dan tidak bisa santai.

Sikap FA ketika teman-teman dekatnya tidak masuk kelas akselerasi biasa saja tidak pernah membeda-bedakan dan sikap toleransi terhadap agama yang berbeda saling menghormati, menghargai satu sama lain. Terkadang FA tidak bersikap adil apabila ada teman dekatnya mengalami pertengkaran, FA sering membela teman dekatnya tetapi setelah itu dipisahkan dan mencari solusi agar permasalahan tersebut bisa diselesaikan tidak bertengkar yang berkepanjangan.

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

Keluhan-keluhan yang dialami FA setelah masuk kelas akselerasi membagi waktu sulit untuk dilakukan karena perubahan-perubahan yang sangat cepat dialami FA, perubahan-perubahan yang dialami setelah masuk kelas akselerasi di sekolah menjadi disiplin, di rumah dari bangun tidur sampai tidur teratur terkadang merasa lelah sekali sehingga sering ketiduran di waktu mengerjakan tugas. Sarana dan prasarana di sekolah untuk kelas akselerasi sudah sesuai yang diharapkan tetapi ada yang kurang dari fasilitasnya, jangan hanya ada LCD saja di dalam kelas, harus dengan perlengkapannya yang disesuaikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dimaksudkan untuk menganalisis secara mendalam hasil penelitian yang diperoleh menurut teori dan konsep yang relevan. Selain itu pembahasan hasil penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran dan kejelasan atas hasil yang diperoleh sebagai jalan untuk memperoleh kesimpulan pada akhirnya bagaimana program akselerasi terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial anak.

Berdasarkan dari hasil angket kepada 38 peserta didik di kelas VIII CI dan dilengkapi dengan wawancara kepada empat peserta didik sebagai penguat hasil penelitian yang diperoleh selama pengamatan berlangsung mengenai perubahan sikap dan perilaku siswa selama di lingkungan sekolah. Selain wawancara kepada peserta didik, wawancara kepada penanggung jawab kelas akselerasi dan guru Pendidikan

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

Kewarganegaraan sebagai penguat perubahan-perubahan sikap dan perilaku didalam pelajaran Kewarganegaraan.

1. Bagaimana Implementasi Program Percepatan Belajar (Akselerasi) Yang Dilaksanakan Di SMP Negeri 1 Sumedang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sumedang mengenai implementasi program percepatan belajar/akselerasi dapat diperoleh dari hasil angket yang menyatakan semua item pernyataan dinyatakan valid, tingkat hubungannya dapat ditafsirkan sesuai indeks korelasi. Di dalam pernyataan angket ini ada empat indikator yang di ukur yaitu meliputi peserta didik, guru, kurikulum, sarana dan prasarana. Semua indikator tersebut akan diuraikan di bawah ini :

a. Peserta didik

Peserta didik sebagai suatu komponen atau yang berperan di sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Maka dari itu peserta didik harus selalu menyempatkan waktu untuk mengulang pelajaran sehabis pulang sekolah, tetapi berdasarkan hasil penelitian 71 % responden menyatakan kadang-kadang menyempatkan waktu untuk mengulang pelajaran di rumah. Selain angket, peneliti mencoba mewawancarai sebagai pelengkap hasil penelitian. Setelah beberapa anak yang di wawancara mengapa bisa terjadi kadang-kadang menyempatkan waktu untuk mengulang pelajaran, karena menurut salah satu anak

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

yang di wawancara, banyak sekali tugas-tugas yang harus dikerjakan di rumah sehingga tidak sempat untuk mengulang pelajaran di rumah.

Selalu mengerjakan tugas sesuai kemampuan sendiri 47,4 % responden karena biasanya memang anak akselerasi ingin mengerjakan sendiri tanpa bantuan oleh orang lain dan di dalam kelas jarang sekali sulit berkonsentrasi saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran dari hasil penelitian 52,6 % responden yang menjawab jarang sekali. 39,4 % responden memilih jarang mengeluh ketika mata pelajaran tidak dikuasai. Tetapi pada hasil wawancara sering mengeluh ketika mata pelajaran tidak dikuasai, hanya saja suka menyelesaikan masalah tersebut dengan menanyakan ke teman yang mengerti materi pelajaran tersebut.

b. Guru

Menurut UU RI NO 14 TAHUN 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Apalagi guru harus benar-benar mendidik anak yang berbakat akademik, sehingga guru harus selalu mengerti anak akselerasi dengan berbagai kelebihan-kelebihan anak berbakat ini. Hasil penelitian 34,2 % responden memilih jarang guru memberikan hukuman ketika tidak mengerjakan tugas, karena guru mengerti anak akselerasi yang banyak tugas-tugas dari guru mata pelajaran yang lainnya.

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

52,6 % responden menjawab guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan buku paket yang digunakan sebagai pedoman di sekolah. Guru memang menjadi panutan oleh peserta didik, guru dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang selalu berkembang dan mengikuti kemajuan jaman. Sudah tidak waktunya lagi guru yang kaku, memiliki pengetahuan terbatas, dan tidak mau terbuka dengan kemajuan teknologi.

c. Kurikulum

Kurikulum program akselerasi mengacu pada kurikulum nasional dan muatan lokal, yang dikembangkan sebagai kurikulum berdiferensi dengan penekanan pada spiritual, lohika, etika, dan estetika agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir holistik, kreatif, sistemik, dan konvergensi untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa mendatang. KTSP yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah. Departemen Pendidikan Nasional mengharapakan paling lambat tahun 2009/2010, semua sekolah telah melaksanakan KTSP (Muslich, 2009: 10).

Seperti yang dikemukakan diatas hasil penelitian 76,3% responden mengatakan pembelajaran kelas akselerasi sudah berbeda dengan kelas reguler. 50% responden menyatakan selalu pembelajaran kelas akselerasi mengacu pada standar yang telah ditetapkan dari program akselerasi dan sering menggunakan metode dalam

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

pembelajaran yang berbeda setiap waktunya. 42,1% responden mengatakan sering menggunakan sumber pembelajaran yang mengkaitkan buku paket sangat membantu untuk mengerjakan tugas.

d. Sarana dan prasarana

Kegiatan pembelajaran program akselerasi di SMP Negeri 1 Sumedang didukung oleh sarana dan prasarana yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda dari kelas reguler. Hasil penelitian 0% responden mengatakan tidak pernah merusak sarana dan prasarana yang ada di sekolah, selalu menjaga fasilitas yang ada di sekolah dengan menjawab 42,1% responden yang hampir semua menjawab selalu menjaga lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa akan tetapi sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 1 Sumedang untuk kelas akselerasi sudah cukup, hanya jika ada yang rusak tidak langsung diperbaiki secepatnya. 42,1% responden menjawab mengenai media yang diberikan guru belum sesuai yang mereka harapkan, hanya kadang-kadang digunakan karena media seperti LCD tidak memungkinkan untuk setiap saat digunakan ada saja yang rusak dan tidak diperbaiki langsung oleh pihak di sekolah.

2. Bagaimana Perubahan Sikap Dan Perilaku Sosial Siswa Percepatan Belajar (Akselerasi) Di SMP Negeri 1 Sumedang

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di kelas VIII CI di SMP Negeri 1 Sumedang baik. Dilihat dari hasil perhitungan jawaban responden untuk variabel Y termasuk kedalam kategori sangat baik, walaupun 6 item tidak valid dan dibuang karena sudah mencakup kriteria penafsiran indeks korelasinya.

Maka dari itu untuk mengetahui sejauh mana perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Sumedang, dalam penelitian ini ada enam indikator yang diukur yaitu meliputi percaya diri, penyesuaian diri, psikologi siswa, kreativitas, toleransi dan kerjasama. Semua indikator tersebut akan diuraikan di bawah ini:

a. Percaya diri

Seseorang yang percaya diri biasanya sudah tidak ada lagi rasa malu tapi bukan tak tahu malu maksudnya berani tampil dalam segala hal. Seperti anak berbakat intelektual biasanya percaya diri sangat tinggi karena menganggap dirinya bisa dalam segala hal. Tetapi ada juga anak yang berbakat intelektual yang pemalu dan suka menyendiri, hanya saja dalam akademik memiliki pengetahuan yang sangat cerdas dibandingkan anak yang biasa saja, seperti salah satu anak yang diwawancarai merasa suka malu, memang pada dasarnya pendiam. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar 50 % responden memilih kadang-kadang merasa malu bertanya kepada guru jika guru menanyakan mana saja yang tidak mengerti dalam pelajaran.

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

39,5% responden hampir setengahnya percaya diri meningkat setelah masuk kelas akselerasi dan hampir setengahnya 42,1 % sering menghadapi kesulitan belajar tetapi tidak segan untuk bertanya atau berdiskusi dengan teman, karena sering mengerjakan tugas bersama-sama apabila ada yang kurang mengerti saling memberitahu. Dan jika rasa malu itu tidak segera di hapus dari diri masing-masing maka rasa malu itu akan membunuh kreatifitas diri untuk melakukan yang akan dikerjakan.

b. Penyesuaian diri

Suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya atau proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungannya. penyesuaian diri merupakan cara tertentu yang dilakukan individu untuk bereaksi terhadap tuntutan diri maupun tuntutan lingkungan. Sebagaimana dari hasil penelitian bisa dilihat bahwa sebagian besar 65,8% mampu menyesuaikan diri di kelas karena mereka sendirilah yang memilih untuk masuk kelas akselerasi tanpa didorong oleh siapapun. Dan ada yang berkata saat wawancara berlangsung, masuk kelas akselerasi itu hanya coba-coba dan ingin tahu bagaimana sekolah SMP 2 tahun, setelah masuk dan lolos pada tes masuk kelas akselerasi merasakan bahagia. Apabila ada saudara atau kerabat yang meninggal ikut berpartisipasi kegiatan sosial seperti menyumbang dan rasa kepedulian antar sesama.

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial di tempat individu itu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan sosial tersebut mencakup hubungan dengan teman sebaya, di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses yang harus dilakukan individu dalam penyesuaian sosial adalah kemauan untuk mematuhi nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Dalam proses penyesuaian sosial individu berkenalan dengan nilai dan norma sosial yang berbeda-beda lalu berusaha untuk mematuhinya, sehingga menjadi bagian dan membentuk kepribadiannya. Hasil penelitian tentang kaitannya dengan kegiatan sosial agar mampu menyesuaikan diri dengan yang lain hampir setengahnya 44,7 % sering ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial. Sering mengubah diri sesuai dengan lingkungan yang ditempatinya. Namun anak akselerasi tidak perlu membutuhkan waktu yang lama untuk mengenal teman-teman, mereka langsung mampu akrab bahkan dengan teman yang bukan kelas akselerasi sering bermain.

Seperti yang dikemukakan Hawadi (2006: 40) bahwa:

Siswa akselerasi didorong untuk berprestasi baik secara akademis. Hal ini akan mengurangi waktunya untuk melakukan aktivitas yang lain. Siswa akselerasi akan kehilangan aktivitas dalam masa-masa hubungan sosial yang penting pada usianya. Kemungkinan, siswa akselerasi akan ditolak oleh kakak-kakak kelasnya, sedangkan untuk teman sebayanya kesempatan untuk bermain pun sedikit sekali. Siswa sekelas yang lebih tua tidak mungkin setuju memberikan perhatian dan respek pada teman sekelasnya yang lebih tua.

Sebagaimana dari hasil penelitian kadang-kadang kehilangan waktu bermain ketika teman mengajak bersosialisasi di rumah, sebagian besar 55,2% responden

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

merasa kehilangan waktu bermain setelah masuk kelas akselerasi. Ketika di wawancara mengapa kehilangan waktu bermain di rumah karena setelah pulang sekolah langsung mengerjakan semua tugas-tugas, sehingga tidak ada waktu bermain apabila ada teman yang mengajak bermain selalu tidak bisa, bahkan ada yang bilang sombong karena sudah masuk kelas akselerasi. Disamping itu selalu dan sering mampu beradaptasi dimanapun berada yang hampir setengahnya 36,8% responden yang memilih dari hasil penelitian tersebut.

c. Psikologi siswa

Sebenarnya guru tidak cukup hanya mampu mengajar dengan baik di depan kelas, namun juga harus mampu memahami psikologi siswa, karena proses pengajaran yang disampaikan guru tidak akan berhasil dengan baik jika siswa yang diajar ternyata memiliki berbagai masalah, terutama yang berkaitan dengan emosional. Berdasarkan hasil penelitian hampir seluruhnya pada saat masuk akselerasi tidak pernah merasa tertekan dan merasa selalu mempunyai harapan untuk berprestasi ketika hasil belajar menurun, bukan sebaliknya menjadi ngdrop merasa tidak mempunyai harapan. Hampir setengahnya 42,1% bisa menyelesaikan sendiri masalah yang ada di sekolah tanpa perlu bantuan dari orang lain. Menurut Hawadi (2006: 40-41) mengemukakan:

- a. Siswa akselerasi mungkin saja akan merasa frustrasi dengan adanya tekanan dan tuntutan yang ada. Pada akhirnya, mereka akan merasa sangat lelah sekali sehingga menurunkan tingkat apresiasinya dan bisa menjadi siswa *underachiever* atau *drop out*.

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

- b. Siswa akselerasi yang memiliki kesempatan sedikit dalam masa kanak-kanak dan masa remajanya akan merasa terisolasi atau bersifat agresif terhadap orang lain. Mereka mungkin saja menjadi antisosial karena tidak mampu memiliki hubungan-hubungan sebagaimana layaknya orang dewasa lainnya untuk berkencan, menikah, dan membina kehidupan keluarga.
- c. Mereka akan kurang mampu menyesuaikan diri terhadap tekanan yang ada sepanjang hidup, atau tidak akan mampu bekerja secara efektif dengan orang lain.
- d. Tekanan yang terbentuk sejak kecil, kurangnya kesempatan untuk mengembangkan hal-hal yang cocok dalam bentuk kreativitas atau hobi, dan adanya potensi dukucilkan dari orang lain, akan mengakibatkan kesulitan dalam hidup perkawinannya kelak atau bahkan bunuh diri.

Berdasarkan diatas tetapi dari hasil penelitian tidak pernah mengalami tingkat stress setelah masuk kelas akselerasi, hampir setengahnya 39,5 % responden yang menyatakan tidak pernah mengalami stress. Setelah wawancara sebagai pelengkap ternyata dari beberapa siswa pernah mengalami stress karena tidak sanggup untuk mengerjakan tugas-tugas di rumah yang terlalu banyak, sehingga tidak ada waktu istirahat buat dirinya sendiri. Akan tetapi itu hanya sementara saja apabila sudah merasa lelah dengan semua tugas-tugas yang diberikan guru dan setelah itu tidak pernah merasakan stress karena dibawa enjoy, bahkan teman-teman yang satu kelas sudah menjadi keluarga baru, yang sering membantu sesama teman lainnya apabila di pelajaran yang tidak mengerti.

Masalah sikap merupakan masalah yang cukup menarik, terutama bila ditinjau dari segi psikologi. Hal ini disebabkan karena alasan bahwa dengan memahami sikap seseorang pada umumnya, orang akan dapat memahami tingkah lakunya, karena tingkah laku seseorang di latarbelakangi oleh sikapnya tersebut. Prilaku seseorang

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

akan di latarbelakangi atau diwarnai dengan sikap yang ada padanya. Namun demikian tidak semua ahli sependapat bahwa ada hubungan antara sikap dan perilaku seseorang. Kenyataan ini merupakan hal yang wajar, karena terdapat perbedaan sudut pandang di antara mereka dalam melihat masalah sikap. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Walgito (1982) : “Tidak ada jaminan bila sikap berubah akan mengubah pula perilaku”.

d. Kreativitas

Mengupas masalah kreativitas sangatlah relevan dengan keadaan sekarang karena hasil dari berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menghasilkan perubahan dunia secara besar-besaran. Dengan kemajuan teknologi informasi dari satu belahan dunia ke belahan dunia lainnya hanyalah bilangan detik saja (Hawadi, 2006: 57). Berdasarkan hasil penelitian melalui pernyataan angket bahwa berinteraksi secara aktif dengan guru kadang-kadang, hampir setengahnya 47,4 % responden memilih kadang-kadang. Setelah wawancara sebagai pelengkap data penelitian bahwa memang tidak mudah berinteraksi dengan guru apabila tidak disuruh karena merasa sudah bisa dengan pekerjaannya atau tugas-tugas yang diberikan guru sudah mengerti jadi tidak perlu dipertanyakan lagi.

Apabila melalui cerita dengan pengalaman belajar hampir setengahnya 31,6% responden selalu mengkomunikasikan pengalaman belajar melalui cerita dengan teman maupun dengan guru. Sering membuat kreativitas-kreativitas yang lebih kreatif

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

dari anak reguler. Selalu memikirkan kembali kebermaknaan apa saja yang sudah dipelajari sehingga menjadikan kreatif dalam mengerjakan sesuatu hal apa saja dalam belajar.

e. Toleransi

Toleransi yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat tersebut. Disini dari hasil yang diperoleh dari penelitian angket hampir seluruhnya 78,9% responden selalu menghormati agama teman yang berbeda agama dengan dirinya, karena apabila tidak menghormati tidak tahu bagaimana bertoleransi itu dan selalu mensyukuri semua pemberian Tuhan YME dengan hampir seluruhnya 73,7% responden mensyukuri semua yang punya di dunia ini. Selalu membaca doa sebelum belajar dan mselalu memberikan salam kepada orang tua ketika berangkat sekolah.

f. Kerjasama

Kerjasama atau belajar bersama itu proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Tetapi bekerjasama ketika ulangan berlangsung bukan untuk mencapai suatu mufakat, itu tidak baik sama saja sudah belajar korupsi dibangku sekolah, hasil

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

yang diperoleh dari pernyataan tersebut hampir seluruhnya 44,7 % responden tidak pernah bekerjasama ketika ulangan berlangsung. Ketika ada kerja kelompok saja bekerjasama yang hampir seluruhnya 44,7% responden memilih selalu bekerjasama ketika ada kerja kelompok. Dan selalu mau bekerjasama ketika didalam kelompoknya ada orang malas sekalipun. Tetapi disini ke egoisan mereka jika bisa sendiri dalam mengerjakan tugas kelompok tidak harus bekerjasama, hampir setengah 42,1% responden memilih kadang-kadang bekerjasama jika merasa sulit tapi jika merasa bisa akan mengerjakan sendiri tanpa bekerjasama meskipun tugas kelompok.

3. Bagaimana Pengaruh Program Percepatan Belajar (Akselerasi) Terhadap Perubahan Sikap Dan Perilaku Sosial Siswa Di SMP Negeri 1 Sumedang

Program percepatan belajar (akselerasi) dan perubahan sikap dan perilaku sosial siswa merupakan suatu hal yang memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, hal ini terbukti dari hasil analisis korelasi memberikan gambaran bahwa koefisien korelasi (r) antara variabel X (implementasi program akselerasi) dengan variabel Y (perubahan sikap dan perilaku sosial siswa) adalah sebesar 0,677. Berdasarkan harga koefisien dari Akdon (2008: 188) yaitu berada di antara 0,60-0,799 termasuk dalam kategori kuat. Koefisien determinasi (KP) diperoleh sebesar 45,81%. Artinya variabel Y dipengaruhi oleh variabel X sebesar 45,81%, sedangkan 54,19 % dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku sosial siswa, misalnya penyesuaian sosial dan

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

penyesuaian emosional siswa, lingkungan dimana siswa berada, cara orang tua mendidik siswa, sarana dan prasarana yang dapat menunjang dan sebagainya.

Program akselerasi memberikan keuntungan bagi anak berbakat akademik, namun juga beberapa kelemahan yang perlu diantisipasi dan dipikirkan dengan baik-baik sebelum program ini ditawarkan kepada publik. Biasanya siswa akselerasi banyak perubahan perilakunya, dalam arti yang luas dapat *overt behavior* atau *inert behavior*. Karena perubahan itu dapat dalam segi kognitif, afektif dan dalam segi psikomotor. Perubahan perilaku itu dapat aktual, yaitu yang nampak, tetapi juga dapat bersifat potensial, yang tidak nampak pada saat itu, tetapi akan nampak di lain kesempatan. Selain itu penyelenggaraan program akselerasi masalahnya terletak dari hambatan sosial dan kesejahteraan emosional siswa.

Hasil analisis regresi memberikan gambaran bahwa variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh yang positif dengan perubahan bersifat penambahan dan tingkat signifikansi 5 %. Selain itu terdapat ketergantungan variabel Y atas X dengan persamaan regresi $Y = 31,78 + 0,841X$. Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa untuk setiap perubahan variabel implementasi program percepatan belajar sebesar 31,78, maka akan diikuti oleh perubahan sikap dan perilaku sosial siswa sebesar 0,841 satuan. Oleh karena itu, menunjukkan bahwa regresi Y atas X memiliki arah positif, maka perubahan bersikap penambahan.

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

Analisis pengaruh akselerasi terhadap perubahan sikap dan perilaku dapat dilihat dengan bagaimana mengimplementasikan sesuai kenyataan dan realita yang sudah terjadi, sehingga dapat atau tidaknya yang berpengaruh terhadap perubahan sikap maupun perilaku sosial. Selain itu, salah satu layanan pendidikan bagi siswa CI+BI adalah dengan penyelenggaraan kelas akselerasi (percepatan belajar). Dalam proses pembelajarannya perlu menggunakan kurikulum diferensiasi, sehingga dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa kelas akselerasi.

Pengaruh yang sangat besar itu ada di lingkungan sehari-hari anak tinggal, karena lingkungan belajar yang positif atau belajar yang baik itu dalam lingkungan fisik, emosi, dan sosial yang positif. Dengan demikian suasana yang benar-benar nyaman, tidak tegang dan memotivasi terjadinya belajar yang baik di lingkungan sekitarnya. Di sekolah harus melibatkan siswa secara total, karena belajar terbaik apabila siswa secara total terlibat dan aktif serta mengambil tanggung jawab penuh terhadap belajarnya. Oleh sebab itu, pengetahuan bukanlah sesuatu yang diserap siswa secara pasif, tapi suatu cara yang aktif ditemukan sendiri oleh siswa. Jadi, program belajar akselerasi cenderung berbasis aktivitas daripada berbasis materi atau ceramah.

Belajar terbaik adalah dalam lingkungan kolaboratif. Aktivitas belajar yang baik itu belajar bersama dan bekerja sama. Jika metode pembelajaran konvensional menekankan kompetisi antara siswa secara individual, program belajar akselerasi

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

menekankan kolaborasi antar siswa dalam suatu komunitas belajar. Disini bisa dilihat dari segi belajar yang kurang, selain itu dilihat dari berbagai segi kelemahan program akselerasi, dapat dilihat menurut Southem dan Jones (Hawadi, 2004: 8-11) program akselerasi mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya:

- a. Segi akademik, antara lain:
 - 1) Bahan ajar yang terlalu tinggi, sehingga anak berbakat akademik menjadi siswa dengan yang sedang-sedang saja diantara kelompoknya bahkan menjadi siswa akseleran yang gagal.
 - 2) Meskipun memenuhi persyaratan dalam bidang akademis, anak berbakat akademik kemungkinan imatur secara sosial, fisik dan emosional dalam tingkatan kelas tertentu.
 - 3) Pengalaman-pengalaman yang sesuai untuk anak seusianya tidak dialami oleh siswa kelas akseleran karena tidak merupakan bagian dari kurikulum.
 - 4) Bisa jadi kemampuan siswa akseleran yang terlihat melebihi teman sebayanya hanya bersifat sementara. Dengan bertambah usianya, kecepatan prestasi siswa menjadi biasa-biasa saja dan sama dengan teman sebayanya. Hal ini menyebabkan kebutuhan akselerasi menjadi tidak perlu lagi dan siswa akseleran lebih baik dilayani dalam kelompok kelas reguler.
 - 5) Proses akselerasi menyebabkan siswa akseleran terikat pada keputusan karir lebih dini. Agar siswa dapat berprestasi baik, dibutuhkan pelatihan yang mahal dan tidak efisien untuk dirinya sebagai pemula. Bisa jadi kemungkinan buruk yang terjadi adalah karir tersebut tidak sesuai bagi dirinya.
 - 6) Siswa akseleran mungkin mengembangkan kedewasaan yang luar biasa tanpa adanya pengalaman yang dimiliki sebelumnya (cepat dewasa sebelum waktunya).
 - 7) Tuntutan sebagai siswa sebagai besar pada produk akademik konvergen sehingga siswa akseleran akan kehilangan kesempatan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan divergen.
- b. Segi Penyesuaian Sosial, diantaranya:
 - 1) Siswa didorong untuk berprestasi sehingga kekurangan waktu beraktivitas dengan teman sebayanya.
 - 2) Siswa akan kehilangan aktivitas social yang penting dalam usia sebenarnya sehingga mengalami hambatan dalam bergaul dengan teman sebayanya.
- c. Berkurangnya Kesempatan Kegiatan Ekstrakurikuler.
- d. Penyesuaian Emosional, diantaranya:

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

- 1) Siswa kelas akselerasi akan mengalami burnout di bawah tekanan yang ada dan kemungkinan menjadi underachiever.
- 2) Mudah frustrasi dengan adanya tekanan dan tuntutan berprestasi.
- 3) Adanya tekanan untuk berprestasi membuat siswa akselerasi kehilangan kesempatan mengembangkan hobi.

Dari psikologis tentunya anak akselerasi dengan perubahan-perubahan yang sangat banyak tentu akan menghasilkan dampak-dampak negatif maupun positif dan terbaiknya aspek psikososial siswa akan menimbulkan beberapa dampak negatif bagi kehidupan sosial siswa, dapat dilihat disini menurut Irza (dalam Gunarsa, 2004) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Karena siswa didorong untuk berprestasi secara akademis, maka hal ini akan mengorbankan waktu untuk aktivitas yang sesuai bagi usianya. Siswa yang didorong untuk belajar lebih cepat akan mengorbankan masa kanak-kanaknya demi kemajuan akademis.
- 2) Siswa tidak memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial penting yang tepat untuk usianya.
- 3) Program akselerasi akan mengurangi jumlah dan frekuensi hubungan dengan teman-teman.
- 4) Siswa akan memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk mengembangkan keterampilan memimpin, karena berada di antara teman-teman yang berusia lebih tua. Secara lebih serius, hal ini dapat mengakibatkan penyesuaian sosial yang buruk saat dewasa.

Penemuan-penemuan sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan siswa berbakat di program akselerasi. Stres dan Perilaku coping pada Siswa SMU Program Percepatan Belajar (Indrisari dan Hawandi, 2007). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran stress dan perilaku coping pada siswa SMU program percepatan belajar. Sampel penelitian ini terdiri dari 35 orang siswa SMU program percepatan belajar kelas 1 dan 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga jenis stress yang ada, yaitu konflik, frustrasi, dan tekanan, jenis stress yang lebih

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

menonjol adalah konflik. Sedangkan dari kedua jenis tekanan perilaku coping tersebut merupakan jenis coping yang cenderung dipergunakan siswa program percepatan siswa program percepatan belajar dalam menghadapi situasi atau kondisi sekolah yang menimbulkan stress.

Menurut hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa jenis stress anak akselerasi yang lebih menonjol adalah konflik, frustasi, dan tekanan semenjak berada di kelas akselerasi karena beberapa faktor dampak-dampak negatif yang tadi sudah dipaparkan sebelumnya. Selain memiliki dampak negatif, tentu ada banyak dampak positif masuk kelas akselerasi, seperti yang dikemukakan oleh Southern dan Jones (dalam Hawadi, 2004: 7) menyebutkan beberapa manfaat dari dijalankannya program akselerasi bagi anak berbakat, antara lain:

- a. Meningkatkan efisiensi
Siswa yang telah siap dengan bahan-bahan pengajaran dan menguasai kurikulum pada tingkat sebelumnya akan belajar lebih baik dan lebih efisien.
- b. Meningkatkan efektivitas
Siswa yang terkait belajar pada tingkat kelas yang dipersiapkan siswa yang paling efektif.
- c. Penghargaan
Siswa yang telah mampu mencapai tingkat tertentu sepantasnya memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapainya.
- d. Meningkatkan waktu untuk karier
Dengan adanya pengurangan waktu belajar akan meningkatkan produktivitas siswa, penghasilan dan kehidupan pribadinya pada waktu yang lain.
- e. Membuka siswa pada kelompok barunya
Dengan program akselerasi, siswa dimungkinkan untuk bergabung dengan siswa lain yang memiliki kemampuan intelektual dan akademis yang sama.
- f. Ekonomis
Keuntungan bagi sekolah ialah tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mendidik guru khusus bagi siswa berkemampuan. Dan bagi orangtua juga tidak perlu mengeluarkan banyak biaya pendidikan untuk anak mereka.

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

Maka dari itu agar tetap berdampak positif, sosialisasi atau beradaptasi dengan lingkungan perlu dilakukan karena perubahan sikap merupakan hasil akhir dari interaksi yang kompleks antara bermacam-macam kekuatan ini, yang sering saling bertentangan (Tarsidi, 2008).

Dari yang dipaparkan diatas dapat diperoleh dengan analisis wawancara sebagai pelengkap hasil data mengenai implemenatasi program percepatan belajar atau akselerasi terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial. Setelah menanyakan kepada empat orang siswa akselerasi kelas VIII CI bahwa banyak sekali perubahan-perubahan setelah masuk akselerasi, bahkan mengenai aspek sosial seperti kurangnya bersosialisasi dengan teman-teman karena tidak adanya waktu untuk bermain, tetapi di dalam rumah mereka mengatakan menjadi rajinnya membantu pekerjaan rumahapabila selama libur, karena menyadari bahwa selama kegiatan sehari-hari tidak pernah ada waktu sekalipun di dalam rumah, dihabiskannya untuk mengerjakan tugas-tugas dari sekolah.

Tugas-tugas yang terlalu banyak menjadikan alasan mereka untuk tidak bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Selain itu mereka pernah merasakan jenuh di dalam kelas ketika rasa bosan ada di dalam diri karena materi yang diajarkan terlalu cepat, sehingga kurang dimengerti untuk dipelajari. Pengamatan dan fakta yang lain pada diri siswa yang mengikuti akselerasi ini, selain yang tadi sudah dipaparkan pada umumnya mereka sangat enjoy sebenarnya, tidak nampak rasa egois dan

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

sosialisasinya bagus. Dengan demikian, bahwa para siswa yang telah mengikuti akselerasi tersebut rata-rata memiliki kematangan emosional yang baik, kehidupan sosialnya cukup baik, aktif dan memiliki kreatifitas yang baik, tidak sama seperti yang dikatakan orang-orang pada umumnya bahwa anak akselerasi kurang beradaptasinya.

Sebaliknya sosok para siswa lain yang bukan siswa akselerasi mereka juga cukup menghargai akan kelebihanannya, tidak ada cemoohan, seperti pada umumnya di sekolah tertentu biasanya siswa akselerasi mendapat julukan 'kutu buku' misalnya karena dalam keseharian ia hanya berkulat dengan buku dan setumpuk tugas-tugas yang harus diselesaikan. Tetapi di SMP Negeri 1 tidak seperti yang seperti pada umumnya, terkadang siswa akselerasi yang merasakan minder karena sering dipanggil akang atau teteh yang satu tahun kelasnya diatas teman sebaya. Dan setelah ditanyakan lagi sebenarnya mereka tidak menjadi siswa yang eksklusif, mereka biasa-biasa saja bergaul dan berteman dengan teman-teman lainnya, bahkan dengan teman-teman yang bukan kelas akselerasi.

Perkembangan sosial, psikologis dan spiritual siswa memang merupakan hal penting yang utama karena seorang psikolog bahkan kurang menyarankan akselerasi dilakukan dua kali, dan mempunyai sikap dan perilaku yang baik, akan mendukung seseorang dapat bersosial dengan baik. Demikian halnya dengan seseorang ketika berhadapan dengan orang banyak pada lingkungan tertentu, dia membutuhkan

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

pegangan-pegangan tertentu untuk dapat berperilaku dan bersosial secara baik misalnya seorang siswa di MI ikut akselerasi dan MTs juga akselerasi, bagaimana dengan program AP. Dasar pemikiran psikolog tadi baru pada batas 'tolong hati-hati' bukan pada persoalan kegagalan. Jika bicara gagal sebelum berbuat ada usaha, ikhtiar, doa maka bagaimana mungkin dapat memberikan karya unggul. Adalah sebuah keberanian dan tantangan, bisakah civitas akademika AP menjawab tantangan ini, mampukah memberikan pola yang tepat sehingga para siswa tetap bisa bergaul secara sosial dengan baik, memiliki kematangan psikologis dan berkembang sesuai perkembangannya, serta tetap cerdas secara spiritual dengan kreativitas, inovasi dan inspirasinya yang selalu memberikan nilai manfaat bagi lingkungannya.

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang